EVALUASI IMPLEMENTASI STANDAR PENILAIAN KURIKULUM MERDEKA PADA JENJANG SMP DI KECAMATAN KUBUTAMBAHAN

Ni Kadek Rahayu Sukadani[1], Nengah Katarina[2], I Wayan Lasmawan[3], Ni Wayan Rati[4]

[1,2,3,4] *Universitas Pendidikan Ganesha*
E-mail : rahayu.sukadani@student.undiksha.ac.id[1], katarina@student.undiksha.ac.id[2], wayan.lasmawan@undiksha.ac.id[3], niwayan.rati@undiksha.ac.id[4]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi standar penilaian Kurikulum Merdeka pada jenjang SMP di Kecamatan Kubutambahan. Penelitian menggunakan pendekatan evaluatif dengan metode deskriptif kuantitatif yang didukung data kualitatif. Subjek penelitian terdiri atas 18 responden yang meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, dan guru bimbingan konseling pada SMP Negeri dan SMP Negeri Satu Atap di Kecamatan Kubutambahan. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup dan terbuka yang disebarkan menggunakan *Google Form*. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa skor rata-rata, sedangkan data kualitatif dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi standar penilaian Kurikulum Merdeka memperoleh skor rata-rata sebesar 4,69 yang berada pada kategori sangat baik. Indikator dengan skor tertinggi adalah analisis hasil penilaian untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa (4,94), sedangkan indikator dengan skor terendah adalah pemberian kesempatan penilaian diri dan teman sejawat (4,39). Temuan kualitatif menunjukkan bahwa sistem penilaian Kurikulum Merdeka dinilai lebih fleksibel dan mampu menggambarkan kemampuan siswa secara lebih komprehensif, meskipun masih terdapat kendala dalam penyusunan instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian sikap, dan pemanfaatan teknologi. Dengan demikian, implementasi standar penilaian Kurikulum Merdeka pada SMP di Kecamatan Kubutambahan telah terlaksana dengan sangat baik.

Kata Kunci : *Kurikulum Merdeka, Standar Penilaian, Evaluasi Pendidikan, Asesmen Pembelajaran, SMP*

ABSTRACT

This study aimed to evaluate the implementation of the Merdeka Curriculum assessment standards at the junior high school level in Kubutambahan District. The study employed an evaluative approach using a descriptive quantitative method supported by qualitative data. The participants consisted of 18 respondents, including principals, vice principals, homeroom teachers, subject teachers, and guidance and counseling teachers from public junior high schools and one-roof junior high schools in Kubutambahan District. Data were collected through closed-ended and open-ended questionnaires distributed via Google Forms. Quantitative data were analyzed using descriptive statistics in the form of mean scores, while qualitative data were analyzed descriptively. The findings revealed that the implementation of the Merdeka Curriculum assessment standards achieved an overall mean score of 4.69, categorized as very good. The highest score was obtained on the indicator of analyzing assessment results to determine students' learning mastery (4.94), while the lowest score was found on the indicator of providing opportunities for self-assessment and peer assessment (4.39). Qualitative findings indicated that the Merdeka Curriculum assessment system was considered more flexible and capable of providing a more comprehensive representation of students' competencies. However, challenges remained in developing assessment instruments, conducting attitude assessments, and utilizing technology. Overall, the implementation of the Merdeka Curriculum assessment standards in junior high schools in Kubutambahan District has been carried out very effectively.

Keywords : *Merdeka Curriculum, Assessment Standards, Educational Evaluation, Learning Assessment, Junior High School*

PENDAHULUAN

Penilaian merupakan salah satu komponen fundamental dalam sistem pendidikan yang berfungsi untuk memperoleh informasi mengenai proses dan hasil belajar peserta didik (Satria, 2024). Melalui penilaian, guru dapat mengidentifikasi tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran, serta menentukan langkah tindak lanjut yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, kualitas pelaksanaan penilaian menjadi salah satu indikator penting dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berorientasi pada perkembangan peserta didik secara optimal.

Transformasi kebijakan pendidikan di Indonesia melalui implementasi Kurikulum Merdeka membawa perubahan paradigma dalam sistem penilaian pembelajaran (Gunagraha & Ibrahim, 2025; Syafriani et al., 2025). Pada kurikulum sebelumnya penilaian cenderung berorientasi pada penguasaan materi dan hasil akhir belajar, maka Kurikulum Merdeka menempatkan penilaian sebagai bagian integral dari proses pembelajaran yang berfungsi mendukung perkembangan kompetensi peserta didik secara berkelanjutan (Zakiyah & Bakar, 2025). Penilaian dalam Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai capaian belajar peserta didik melalui penggunaan berbagai teknik asesmen yang relevan dengan karakteristik pembelajaran dan kebutuhan peserta didik (Dianti et al., 2025; Purnawanto, 2022).

Standar penilaian dalam Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk mampu merencanakan, melaksanakan, mengolah, memanfaatkan, dan melaporkan hasil penilaian secara objektif, adil, transparan, dan akuntabel (Maulani et al., 2023; Salamah et al., 2024). Selain itu, guru juga dituntut untuk mengembangkan instrumen penilaian yang mampu mengukur tidak hanya aspek pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap peserta didik (Saputra & Mayurida, 2025). Dengan demikian, implementasi standar penilaian tidak lagi dipahami sebagai aktivitas administratif semata, melainkan sebagai proses sistematis yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Meskipun berbagai regulasi dan pedoman telah diterbitkan untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, pelaksanaan standar penilaian di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Kompleksitas penyusunan instrumen penilaian, kebutuhan waktu yang relatif besar untuk melakukan penilaian autentik, keterbatasan kompetensi guru dalam mengembangkan rubrik penilaian, serta perbedaan kondisi sarana dan prasarana antar sekolah menjadi beberapa faktor yang dapat memengaruhi efektivitas implementasi standar penilaian (Handayani & Harida, 2021). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi standar penilaian tidak hanya ditentukan oleh kebijakan yang berlaku, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia dan dukungan lingkungan sekolah.

Kondisi tersebut relevan untuk dikaji pada satuan pendidikan jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali, Indonesia. Kecamatan Kubutambahan memiliki karakteristik wilayah yang beragam, mulai dari sekolah yang berada di pusat kecamatan hingga sekolah yang berlokasi di daerah pedesaan dan wilayah yang relatif terpencil. Keberadaan beberapa SMP Satu Atap di wilayah tersebut menunjukkan adanya perbedaan kondisi sumber daya, fasilitas pendidikan, dan akses terhadap layanan pendukung pembelajaran. Perbedaan karakteristik sekolah tersebut berpotensi memengaruhi kualitas implementasi standar penilaian Kurikulum Merdeka sehingga perlu dilakukan evaluasi secara komprehensif.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan dan wawancara awal dengan beberapa guru serta pihak sekolah di SMP Kecamatan Kubutambahan, diperoleh informasi bahwa implementasi standar penilaian Kurikulum Merdeka secara umum telah berjalan dengan baik. Guru telah melaksanakan perencanaan penilaian sebelum pembelajaran dimulai, menerapkan berbagai bentuk asesmen sesuai karakteristik pembelajaran, serta melakukan pengolahan dan pelaporan hasil belajar secara sistematis. Di samping itu, sekolah telah memberikan dukungan melalui kegiatan supervisi akademik, pelatihan, dan pendampingan guna meningkatkan kualitas pelaksanaan penilaian pembelajaran.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah kendala yang masih dihadapi oleh pendidik dalam implementasi standar penilaian. Kendala tersebut meliputi kesulitan dalam menyusun instrumen dan rubrik penilaian yang sesuai dengan capaian pembelajaran, pelaksanaan penilaian sikap dan keterampilan secara objektif, tingginya beban administrasi penilaian, serta keterbatasan sarana pendukung, terutama pada sekolah yang berada di wilayah pedesaan. Di sisi lain, guru memandang bahwa sistem penilaian dalam Kurikulum Merdeka memberikan peluang yang lebih besar untuk mengembangkan potensi peserta didik karena memungkinkan penggunaan berbagai bentuk asesmen yang lebih kontekstual dan berpusat pada peserta didik.

Berbagai temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi standar penilaian Kurikulum Merdeka memerlukan evaluasi yang berkelanjutan guna memastikan kesesuaiannya dengan tujuan yang ditetapkan. Evaluasi menjadi penting guna memperoleh gambaran mengenai tingkat keterlaksanaan standar penilaian, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya, serta menghasilkan rekomendasi yang dapat digunakan sebagai dasar perbaikan kebijakan dan praktik penilaian di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi standar penilaian Kurikulum Merdeka pada jenjang SMP di Kecamatan Kubutambahan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan praktik penilaian pembelajaran yang lebih efektif, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan kualitas implementasi Kurikulum Merdeka.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif yang didukung oleh data kualitatif. Penelitian evaluatif dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat implementasi standar penilaian Kurikulum Merdeka pada jenjang SMP di Kecamatan Kubutambahan. Pendekatan deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan kondisi aktual pelaksanaan standar penilaian berdasarkan data yang diperoleh dari responden tanpa memberikan perlakuan tertentu terhadap objek penelitian (Rukajat, 2018).

Penelitian dilaksanakan pada SMP di Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Lokasi penelitian meliputi SMP Negeri 1 Kubutambahan, SMP Negeri 2 Kubutambahan, SMP Negeri 3 Kubutambahan, SMP Negeri 4 Kubutambahan, SMP Negeri 5 Kubutambahan, SMP Negeri Satu Atap 1 Kubutambahan, SMP Negeri Satu Atap 2 Kubutambahan, dan SMP Negeri Satu Atap 3 Kubutambahan.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, dan guru bimbingan konseling yang terlibat dalam pelaksanaan standar penilaian Kurikulum Merdeka. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 18 orang.

Fokus penelitian adalah implementasi standar penilaian Kurikulum Merdeka yang meliputi

lima aspek utama, yaitu: (1) perencanaan penilaian, (2) pelaksanaan penilaian, (3) pengolahan hasil penilaian, (4) pelaporan hasil penilaian, dan (5) evaluasi serta tindak lanjut penilaian. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai kendala, dukungan sekolah, serta saran perbaikan yang berkaitan dengan pelaksanaan standar penilaian di sekolah.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang disusun berdasarkan komponen standar penilaian Kurikulum Merdeka. Kuesioner terdiri atas dua bagian, yaitu kuesioner tertutup dan kuesioner terbuka. Kuesioner tertutup terdiri atas 21 butir pernyataan yang menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu skor 1 (sangat tidak sesuai/tidak pernah), skor 2 (tidak sesuai/jarang), skor 3 (cukup sesuai/kadang-kadang), skor 4 (sesuai/sering), dan skor 5 (sangat sesuai/selalu). Kuesioner terbuka terdiri atas sembilan pertanyaan yang digunakan untuk menggali informasi secara lebih mendalam mengenai efektivitas sistem penilaian, kendala yang dihadapi guru, dukungan sekolah, serta dampak implementasi standar penilaian terhadap proses dan hasil belajar siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner menggunakan *Google Form* kepada seluruh responden. Data kuantitatif yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa perhitungan skor rata-rata (*mean*) untuk menggambarkan tingkat implementasi standar penilaian Kurikulum Merdeka. Hasil rata-rata yang diperoleh dikonversi ke dalam kategori penilaian menggunakan kriteria sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Skor Rata-rata

Rentang Skor	Kategori
4,21 – 5,00	Sangat Baik
3,41 – 4,20	Baik
2,61 – 3,40	Cukup
1,81 – 2,60	Kurang
1,00 – 1,80	Sangat Kurang

Sumber: (Sugiyono, 2018)

Sementara itu, data kualitatif yang diperoleh dari pertanyaan terbuka dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis tersebut dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi standar penilaian Kurikulum Merdeka pada jenjang SMP di Kecamatan Kubutambahan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi standar penilaian Kurikulum Merdeka pada jenjang SMP di Kecamatan Kubutambahan. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 18 responden yang terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, dan guru bimbingan konseling yang berasal dari SMP Negeri maupun SMP Negeri Satu Atap di Kecamatan Kubutambahan.

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif, diperoleh skor rata-rata implementasi standar penilaian Kurikulum Merdeka sebesar 4,69. Hasil tersebut menunjukkan bahwa implementasi standar penilaian Kurikulum Merdeka pada jenjang SMP di Kecamatan Kubutambahan berada pada kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa implementasi standar penilaian

Kurikulum Merdeka pada SMP di Kecamatan Kubutambahan telah berjalan secara efektif dan konsisten pada berbagai aspek penilaian, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengolahan hasil, pelaporan, serta evaluasi dan tindak lanjut penilaian sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Implementasi Standar Penilaian Kurikulum Merdeka pada Jenjang SMP di Kecamatan Kubutambahan

No.	Indikator	*Mean*	Kategori
1	Merencanakan penilaian sebelum proses pembelajaran dimulai	4,72	Sangat Baik
2	Penilaian mengacu pada kurikulum yang berlaku	4,89	Sangat Baik
3	Merencanakan berbagai bentuk penilaian	4,83	Sangat Baik
4	Menentukan indikator dan kriteria keberhasilan penilaian	4,89	Sangat Baik
5	Menyusun kisi-kisi dan rubrik penilaian	4,83	Sangat Baik
6	Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran	4,78	Sangat Baik
7	Penilaian dilakukan secara berkelanjutan selama satu semester	4,72	Sangat Baik
8	Menilai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa	4,61	Sangat Baik
9	Memberikan kesempatan penilaian diri dan teman sejawat	4,39	Sangat Baik
10	Menjaga objektivitas dan kejujuran dalam penilaian	4,72	Sangat Baik
11	Mengolah nilai hasil belajar secara sistematis	4,56	Sangat Baik
12	Menggunakan aplikasi atau sistem dalam pengolahan nilai	4,50	Sangat Baik
13	Menganalisis hasil penilaian untuk mengetahui ketuntasan belajar	4,94	Sangat Baik
14	Memberikan tindak lanjut bagi siswa yang belum tuntas	4,83	Sangat Baik
15	Menyampaikan hasil penilaian kepada siswa dan orang tua	4,56	Sangat Baik
16	Laporan hasil belajar memuat angka dan deskripsi capaian	4,61	Sangat Baik
17	Pelaporan hasil penilaian dilakukan secara berkala	4,61	Sangat Baik
18	Transparansi dan akuntabilitas pelaporan nilai	4,50	Sangat Baik
19	Identifikasi kendala pelaksanaan penilaian	4,61	Sangat Baik
20	Solusi terhadap kendala pelaksanaan penilaian	4,61	Sangat Baik
21	Guru memperoleh pelatihan atau pendampingan	4,83	Sangat Baik
	Rata-rata Keseluruhan	**4,69**	**Sangat Baik**

Berdasarkan Tabel 2, seluruh indikator implementasi standar penilaian Kurikulum Merdeka berada pada kategori sangat baik dengan rentang skor antara 4,39 hingga 4,94. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan standar penilaian telah berjalan secara optimal pada berbagai aspek, mulai dari perencanaan penilaian, pelaksanaan asesmen, pengolahan hasil penilaian, pelaporan hasil belajar, hingga evaluasi dan tindak lanjut terhadap kendala yang dihadapi.

Secara rinci, aspek dengan skor tertinggi diperoleh pada indikator menganalisis hasil penilaian untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dengan skor rata-rata sebesar 4,94. Hasil ini menunjukkan bahwa guru telah melakukan analisis terhadap hasil belajar siswa sebagai dasar

dalam menentukan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran dan merancang tindak lanjut yang diperlukan. Selain itu, indikator penilaian yang mengacu pada kurikulum yang berlaku dan penentuan indikator serta kriteria keberhasilan penilaian memperoleh skor rata-rata sebesar 4,89. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan penilaian telah dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan ketentuan Kurikulum Merdeka.

Indikator lain yang memperoleh skor tinggi meliputi perencanaan berbagai bentuk penilaian, penyusunan kisi-kisi dan rubrik penilaian, pemberian tindak lanjut kepada siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, serta pemberian pelatihan atau pendampingan kepada guru terkait sistem penilaian pembelajaran dengan skor rata-rata masing-masing sebesar 4,83. Hasil ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya melaksanakan penilaian secara administratif, tetapi juga berupaya menggunakan berbagai teknik asesmen yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memberikan tindak lanjut berdasarkan hasil yang diperoleh.

Meskipun demikian, terdapat beberapa indikator yang memperoleh skor relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Indikator pemberian kesempatan penilaian diri dan teman sejawat memperoleh skor rata-rata sebesar 4,39, sedangkan indikator penggunaan aplikasi atau sistem tertentu dalam pengolahan nilai memperoleh skor rata-rata sebesar 4,50. Walaupun masih termasuk kategori sangat baik, hasil tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan penilaian yang mencakup seluruh aspek kompetensi peserta didik serta pemanfaatan teknologi dalam pengolahan hasil penilaian.

Selain data kuantitatif, penelitian ini juga memperoleh data kualitatif melalui pertanyaan terbuka yang diberikan kepada responden. Berdasarkan tanggapan yang diperoleh, sebagian besar guru dan kepala sekolah menyatakan bahwa sistem penilaian pada Kurikulum Merdeka lebih efektif dibandingkan kurikulum sebelumnya karena memberikan keleluasaan kepada guru untuk menggunakan berbagai bentuk asesmen yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Responden juga menyatakan bahwa penilaian tidak lagi hanya berfokus pada hasil akhir pembelajaran, tetapi turut memperhatikan proses belajar siswa secara lebih komprehensif.

Sebagian besar responden mengungkapkan bahwa penerapan berbagai bentuk asesmen, seperti proyek, portofolio, presentasi, dan praktik, memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki. Menurut responden, pendekatan tersebut membuat siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Di samping itu, hasil penilaian yang diperoleh juga dianggap lebih mampu menggambarkan kemampuan siswa secara menyeluruh dibandingkan penilaian yang hanya berorientasi pada tes tertulis.

Di sisi lain, beberapa kendala masih ditemukan dalam implementasi standar penilaian. Kendala yang paling sering diungkapkan oleh responden adalah kebutuhan waktu yang cukup besar dalam penyusunan instrumen dan rubrik penilaian, kesulitan melakukan penilaian sikap secara objektif, serta keterbatasan fasilitas teknologi, khususnya pada SMP Negeri Satu Atap yang berada di wilayah pedesaan. Beberapa responden juga menyampaikan bahwa akses internet yang belum stabil dan keterbatasan perangkat pendukung masih menjadi hambatan dalam pengolahan nilai secara digital.

Meskipun demikian, guru berupaya mengatasi kendala tersebut melalui berbagai strategi, seperti melakukan observasi secara berkelanjutan, menggunakan jurnal penilaian, berdiskusi dengan rekan sejawat, mengikuti pelatihan yang diselenggarakan sekolah, serta menyesuaikan instrumen penilaian dengan kondisi dan karakteristik sekolah masing-masing. Temuan ini menunjukkan bahwa sekolah dan guru memiliki komitmen yang tinggi dalam melaksanakan

standar penilaian Kurikulum Merdeka secara optimal meskipun masih menghadapi berbagai keterbatasan.

Pembahasan

Perencanaan Penilaian dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek perencanaan penilaian memperoleh capaian yang sangat baik. Hal ini tercermin dari tingginya skor pada indikator penilaian yang mengacu pada kurikulum yang berlaku serta penentuan indikator dan kriteria keberhasilan penilaian yang masing-masing memperoleh skor rata-rata sebesar 4,89. Selain itu, indikator perencanaan berbagai bentuk penilaian serta penyusunan kisi-kisi dan rubrik penilaian juga memperoleh skor tinggi, yaitu sebesar 4,83. Capaian tersebut mengindikasikan bahwa guru-guru SMP di Kecamatan Kubutambahan telah mampu melaksanakan proses perencanaan penilaian secara sistematis dan terstruktur sebelum pembelajaran berlangsung.

Tingginya capaian pada aspek perencanaan penilaian merefleksikan adanya pemahaman yang baik terhadap esensi penilaian dalam Kurikulum Merdeka. Dalam paradigma Kurikulum Merdeka, penilaian tidak lagi diposisikan semata-mata sebagai mekanisme untuk mengukur hasil belajar pada akhir pembelajaran, melainkan sebagai bagian integral yang mendukung proses belajar peserta didik secara berkelanjutan (Anggraena et al., 2025; Kemendikbudristek, 2022). Oleh karena itu, penyusunan indikator keberhasilan, pengembangan rubrik penilaian, serta pemilihan bentuk asesmen yang sesuai menjadi komponen penting yang menentukan kualitas pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan.

Secara konseptual, kualitas perencanaan penilaian mencerminkan kesiapan guru dalam menerjemahkan capaian pembelajaran ke dalam indikator yang dapat diukur secara objektif (Muhadi et al., 2025). Perencanaan yang baik memungkinkan guru memperoleh informasi yang valid mengenai perkembangan peserta didik sekaligus menjadi dasar dalam menentukan strategi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan belajar siswa (Herlina et al., 2025). Dengan kata lain, efektivitas pelaksanaan penilaian sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan yang dilakukan pada tahap awal pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Jurdil et al., 2025) yang menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka mendorong guru untuk lebih sistematis dalam merancang perangkat asesmen melalui penyusunan tujuan pembelajaran, indikator pencapaian, serta instrumen penilaian yang terintegrasi dengan proses pembelajaran. Hasil penelitian (Ashidiqi et al., 2024) juga menemukan bahwa pelatihan dan komunitas belajar guru berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan guru dalam merancang asesmen yang berorientasi pada capaian pembelajaran. Dengan demikian, tingginya capaian pada aspek perencanaan penilaian dalam penelitian ini dapat dipandang sebagai indikator meningkatnya kapasitas profesional guru dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip penilaian yang diamanatkan dalam Kurikulum Merdeka.

Pemanfaatan Hasil Penilaian sebagai Dasar Perbaikan Pembelajaran

Aspek yang memperoleh skor tertinggi dalam penelitian ini adalah indikator analisis hasil penilaian untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dengan skor rata-rata sebesar 4,94. Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya melakukan penilaian sebagai kegiatan administratif, tetapi juga memanfaatkan hasil penilaian sebagai dasar dalam menentukan tindak lanjut pembelajaran.

Temuan ini mengindikasikan adanya pergeseran paradigma penilaian yang sejalan dengan karakteristik Kurikulum Merdeka. Penilaian tidak lagi dipandang sebagai alat untuk menentukan

nilai akhir semata, melainkan sebagai instrumen yang membantu guru memahami kebutuhan belajar peserta didik secara lebih mendalam (William, 2011). Melalui analisis hasil penilaian, guru dapat mengidentifikasi siswa yang memerlukan program remedial maupun pengayaan sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan peserta didik.

Kondisi tersebut selaras dengan konsep *assessment for learning* yang menempatkan penilaian sebagai sarana untuk mendukung dan memperbaiki proses belajar peserta didik secara berkelanjutan (Black & Wiliam, 1998). Dalam perspektif ini, informasi yang diperoleh melalui penilaian tidak hanya digunakan untuk menentukan capaian belajar, tetapi juga dimanfaatkan untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

Selain itu, tingginya skor pada indikator pemberian tindak lanjut bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar (4,83) menunjukkan bahwa hasil penilaian telah dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Tazkirah et al., 2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan hasil asesmen sebagai dasar pelaksanaan remedial dan pengayaan mampu meningkatkan ketercapaian tujuan pembelajaran. Penelitian lain oleh (Sutomo & Aini, 2024) juga menemukan bahwa guru yang secara konsisten menganalisis hasil penilaian memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa penilaian memiliki fungsi strategis sebagai sumber informasi pedagogis yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

Tantangan dalam Implementasi Penilaian Partisipatif

Meskipun seluruh indikator berada pada kategori sangat baik, indikator pemberian kesempatan kepada siswa untuk melakukan penilaian diri dan penilaian teman sejawat memperoleh skor paling rendah dibandingkan indikator lainnya, yaitu sebesar 4,39. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa praktik penilaian partisipatif belum terlaksana secara optimal dibandingkan aspek penilaian lainnya.

Dalam Kurikulum Merdeka, penilaian diri dan penilaian teman sejawat merupakan bagian dari strategi penilaian yang bertujuan meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran (Agustin et al., 2026). Melalui kegiatan ini, peserta didik didorong untuk melakukan refleksi terhadap proses belajar yang dialami, mengembangkan kemampuan metakognitif, serta membangun tanggung jawab terhadap hasil belajar yang dicapai (Chen et al., 2022). Oleh karena itu, capaian yang relatif lebih rendah pada indikator ini menunjukkan bahwa pelibatan peserta didik dalam proses penilaian masih memerlukan penguatan.

Berdasarkan hasil tanggapan responden, kendala yang dihadapi antara lain berkaitan dengan pelaksanaan penilaian sikap yang memerlukan observasi secara berkelanjutan serta pencatatan yang konsisten. Selain itu, jumlah peserta didik yang cukup banyak dan keterbatasan waktu pembelajaran turut memengaruhi efektivitas pelaksanaan penilaian partisipatif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi penilaian yang melibatkan peserta didik tidak hanya memerlukan pemahaman konseptual, tetapi juga kesiapan teknis dalam pelaksanaannya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Fitriady et al., 2022) yang menemukan bahwa guru masih menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan penilaian diri dan penilaian teman sejawat ke dalam kegiatan pembelajaran karena keterbatasan waktu serta kurangnya pemahaman mengenai prosedur pelaksanaannya. Penelitian lain oleh Sani (2022) dan Ulhusna et al. (2023) juga menunjukkan bahwa asesmen autentik memerlukan kompetensi khusus dalam pengembangan instrumen, teknik observasi, dan penyusunan rubrik penilaian yang objektif.

Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan asesmen autentik menjadi salah satu kebutuhan penting untuk mendukung implementasi standar penilaian yang lebih optimal.

Pengaruh Kondisi Sekolah terhadap Implementasi Standar Penilaian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi atau sistem tertentu dalam pengolahan nilai memperoleh skor rata-rata sebesar 4,50, lebih rendah dibandingkan beberapa indikator lainnya. Temuan ini berkaitan dengan kondisi sekolah yang beragam di Kecamatan Kubutambahan, khususnya antara SMP Negeri dan SMP Negeri Satu Atap yang berada di wilayah pedesaan.

Berdasarkan data kualitatif, beberapa responden dari SMP Negeri Satu Atap mengungkapkan bahwa keterbatasan akses internet, perangkat teknologi, dan sumber daya pendukung lainnya masih menjadi kendala dalam pelaksanaan penilaian berbasis digital. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi standar penilaian tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi guru, tetapi juga oleh ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.

Fenomena tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Gazali & Sumarsono, 2025) yang menyatakan bahwa kesiapan infrastruktur teknologi merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan berbasis digital. Penelitian Susanto & Hermina (2024) juga menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki dukungan fasilitas teknologi yang memadai cenderung lebih mudah mengimplementasikan sistem penilaian digital dibandingkan sekolah yang berada di daerah dengan keterbatasan akses internet.

Meskipun menghadapi berbagai keterbatasan, sekolah-sekolah satu atap dalam penelitian ini tetap menunjukkan capaian implementasi yang berada pada kategori sangat baik. Temuan tersebut mengindikasikan adanya komitmen dan dedikasi guru dalam melaksanakan penilaian sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Guru berupaya menyesuaikan instrumen penilaian dengan kondisi sekolah serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk memastikan proses asesmen tetap berjalan secara optimal. Oleh karena itu, dukungan pemerintah dalam bentuk pemerataan fasilitas teknologi, peningkatan akses internet, serta pelatihan berkelanjutan menjadi faktor penting untuk memperkuat implementasi standar penilaian, khususnya pada sekolah-sekolah yang berada di daerah pedesaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi standar penilaian kurikulum merdeka pada jenjang smp di kecamatan kubutambahan telah terlaksana pada kategori sangat baik dengan skor rata-rata sebesar 4,69. Capaian tersebut mencerminkan bahwa satuan pendidikan tidak hanya telah mengadopsi ketentuan penilaian yang tertuang dalam kurikulum merdeka, tetapi juga mulai membangun praktik asesmen yang berorientasi pada proses belajar peserta didik. Penilaian telah direncanakan secara sistematis, dilaksanakan melalui berbagai bentuk asesmen, serta dimanfaatkan sebagai dasar untuk menganalisis ketercapaian pembelajaran dan menentukan tindak lanjut yang diperlukan.

Dominannya skor pada aspek analisis hasil penilaian mengindikasikan bahwa guru memandang asesmen sebagai sumber informasi pedagogis yang penting dalam pengambilan keputusan pembelajaran. Asesmen tidak lagi ditempatkan sebatas alat untuk menghasilkan nilai, melainkan sebagai instrumen yang membantu guru memahami perkembangan belajar peserta didik

secara lebih utuh. Kondisi ini memperlihatkan adanya pergeseran praktik penilaian menuju pendekatan yang lebih selaras dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi dan berpusat pada peserta didik sebagaimana diamanatkan dalam kurikulum merdeka.

Pada saat yang sama, penelitian ini memperlihatkan bahwa pelaksanaan penilaian yang mencakup aspek sikap dan keterampilan masih memerlukan perhatian lebih lanjut. Kompleksitas asesmen autentik, kebutuhan dokumentasi yang berkelanjutan, serta keterbatasan dukungan teknologi pada beberapa sekolah menjadi faktor yang memengaruhi optimalisasi pelaksanaan penilaian. Situasi tersebut mempertegas bahwa kualitas implementasi standar penilaian tidak hanya bergantung pada pemahaman guru terhadap kebijakan kurikulum, tetapi juga berkaitan erat dengan kapasitas profesional pendidik serta dukungan sistem yang tersedia di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini menguatkan pandangan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum merdeka perlu dipahami sebagai proses yang terus berkembang. Tingginya tingkat keterlaksanaan standar penilaian di smp kecamatan kubutambahan menjadi modal yang penting bagi penguatan budaya asesmen yang lebih reflektif, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, upaya peningkatan kompetensi guru dalam asesmen autentik serta penguatan sarana pendukung pembelajaran perlu terus dilakukan agar fungsi penilaian sebagai instrumen pengembangan potensi peserta didik dapat diwujudkan secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, A., Ratih, N. P. N., Hakim, A. N. A., Wijayanto, R. P. L., Isworo, N. L. F., & Wijayanto, D. I. (2026). Implementasi Asesmen Autentik Berbasis Peer Assessment dalam Model Cooperative Learning pada Pembelajaran PJOK SD / MI Era Kurikulum Merdeka : Systematic Literature Review. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *3*(3), 658–666. https://doi.org/10.62017/merdeka.v3i3.6947

Anggraena, Y., Ginanto, D. E., Kesuma, A. T., & Setiyowati, D. (2025). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Edisi Revisi Tahun 2025*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.

Ashidiqi, M. H., Ridlo, U., & Raswan, R. (2024). Asesmen Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *Cendekia: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah*, *2*(12), 376–382. https://doi.org/10.572349/cendikia.v2i12.4487

Black, P., & Wiliam, D. (1998). Assessment and Classroom Learning. In *International Journal of Phytoremediation* (Vol. 21, Number 1). https://doi.org/10.1080/0969595980050102

Chen, Z., Lee, S. B., Shaikh, S. P., & Sanzana, M. R. (2022). The Study of Peer Assessment Impact on Group Learning Activities. *The 17th Int'l Conf on Frontiers in Education: Computer Science and Computer Engineering*, *21*, 1–14. https://doi.org/10.48550/arXiv.2201.02344

Dianti, K., Ulfah, M., Salam, A., Gunawan, G., & Luthfiyah, L. (2025). Analisis Asesmen Diagnostik, Formatif dan Sumatif Serta Implikasinya terhadap Efektivitas Sistem Evaluasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *5*(2), 555–565. https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1234

Fitriady, G., Alfarizi, M., & Saputra, S. A. (2022). Optimization of Movement Skills Assessment in Physical Education Learning Using Online Self and Peer Assessment. *Journal of Science and Education (JSE)*, *3*(2), 159–164. https://doi.org/10.56003/jse.v3i2.168

Gazali, N. I. N., & Sumarsono, R. B. (2025). Efektivitas Kebijakan Digitalisasi dalam

Mewujudkan Pembelajaran Berkualitas di Era Society 5.0. *Proceedings Series of Educational Studies*, 1–9. https://doi.org/10.31000/sinamu.v4i1.7956

Gunagraha, S., & Ibrahim, R. (2025). Rekonstruksi Pendidikan NasionalDalam Perspektif Kebijakan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, *5*(4), 985–1000. https://doi.org/10.57008/jjp.v5i04.1786

Handayani, R., & Harida, E. S. (2021). Asesmen Bagi Siswa Pendidikan Dasar Pada Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 1–13. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1548

Herlina, L., Nurbaya, S., Farkhaini, Y. U., Ulfa, N., & Ulfa, N. (2025). *Perencanaan Dan Desain Pembelajaran*. HN Publishing.

Jurdil, R. R., Hidayat, O. S., & Jaya, I. (2025). Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *8*(1), 76–84. https://doi.org/10.37329/cetta.v8i1.3817

Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.

Maulani, G., Septiani, S., Susilowaty, N., Rusmayani, N. G. A. L., Sukamdi, Evenddy, S. S., Lasri, Nababan, H. S., Setiadi, K., Rahayu, I., Simanungkalit, A. N., Edi, S., Sari, N., Atin, S., Thoif, M., Raju, M. J., Saptadi, N. T. S., Rosalinda, Syafriansyah, Mhd., & Nurlely, L. (2023). *Evaluasi Pembelajaran*. PT Sada Kurnia Pustaka.

Muhadi, Jarir, Khairina, Rajuna, & Prasetyo, E. (2025). Evaluasi Perencanaan Desain Pembelajaran , Pelaksanaan Proses. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(2), 159–165. https://doi.org/10.56832/edu.v5i2.1084

Purnawanto, A. T. (2022). Perencanakan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, *15*(1), 75–94. https://doi.org/10.63889/pedagogy.v15i1.116

Rukajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Deepublish.

Salamah, I. S., Wiguna, A. C., Hakim, R. T., & Fajar, R. P. A. L. (2024). Analisis Penerapan Standar Penilaian pada Sekolah Penyelenggara Kurikulum Merdeka. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, *7*(1), 230–240. https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i1.1089

Sani, R. A. (2022). *Penilaian Autentik*. Bumi Aksara.

Saputra, A., & Mayurida. (2025). Pengembangan Instrumen Evaluasi (Analisis Pengembangan Penilaian Satuan Pendidikan MTs/SMP). *Jurnal Pendidikan Dan Keagamaan*, *2*(4), 313–323. https://doi.org/10.61891/ar-raudah.v2i4.651

Satria, M. R. (2024). Transformasi Standar Penilaian Pendidikan dan Revitalisasi Penilaian Pembelajaran di Indonesia. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, *17*(1), 57–66. https://doi.org/10.24832/jpkp.v17i1.930

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Susanto, N. W., & Hermina, D. (2024). Peningkatan Daya Saing Sekolah Melalui Implementasi Platform Pendidikan Nasional Berbasis Teknologi di Indonesia. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *10*(2), 85–98. https://doi.org/10.18592/moe.v10i2.13578

Sutomo, F. G., & Aini, M. R. Q. (2024). Pemahaman Karakteristik Peserta Didik Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, *2*(4), 60–72. https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i4.499

Syafriani, D., Dawolo, B. D. P., Butar, L. A. B., Batubara, N., & Silitonga, S. (2025). Implementasi

Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Indonesia: Kajian Literatur Implementation Of the Merdeka Curriculum in Indonesian Education: A Literature Review. *Insight: Indonesian Journal of Social, Humanity, and Education*, *1*(2), 83–91. https://doi.org/10.70742/insight.v1i2.386

Tazkirah, S., Rohani, Purnama, R., Subyanto, E., & Ilham. (2024). Strategi Remedial dan Pengayaan Sebagai Tindak Lanjut Assesmen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Darul Furqan Kota Bima and Enrichment Strategies as a Follow-up to Learning Assessment to Improve the Learning Outcomes of Junior High S. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, *6*(76), 472–485. https://doi.org/10.61227/arji.v6i4.239

Ulhusna, A., Kamal, M., Sesmiarni, Z., & Arifmiboy. (2023). Penerapan Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 6 Payakumbuh. *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, *1*(3), 10–20. https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v1i3.263

William, D. (2011). *Formative Assessment: Definitions and Relationships* (Vol. 37, Number 1). http://eprints.ioe.ac.uk/6806/1/Wiliam2011What2.pdf

Zakiyah, N., & Bakar, M. Y. A. (2025). Sistem Penilaian Pembelajaran Transformatif Berparadigma Holistik dalam Kurikulum Merdeka. *At-Tahsin : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *5*(1), 120–135. https://doi.org/10.59106/attahsin.v5i1.308